

BAB V

PENUTUP

V.1 Kesimpulan

- a. Hasil univariat menunjukkan bahwa dari total 100 responden (100%), mayoritas pekerja berusia ≤ 34 tahun dengan total 51 responden (51%) dengan sebagian besar responden memiliki pendidikan terakhir SMA/Sederajat sebanyak 42 responden (42%). Selain itu, mayoritas responden memiliki masa kerja lebih dari 6 bulan dengan total 61 responden (61%).
- b. Hasil univariat terkait penerapan *safety sign* menunjukkan bahwa dari total 100 responden (100%), sebanyak 62 responden (62%) dikategorikan memiliki aspek keseluruhan *safety sign* yang baik, mencakup pengetahuan, persepsi, sikap. Sedangkan, 38 responden (38%) lainnya dikategorikan memiliki aspek *safety sign* yang buruk.
- c. Hasil univariat terkait penerapan *safety talk* menunjukkan bahwa dari total 100 responden (100%), sebanyak 63 responden (63%) dikategorikan memiliki aspek keseluruhan *safety talk* yang baik, mencakup pengetahuan, persepsi, sikap. Sedangkan, 37 responden (37%) lainnya dikategorikan memiliki aspek *safety talk* yang buruk.
- d. Hasil univariat terkait *safety behavior* menunjukkan bahwa dari total 100 responden (100%), terdapat hasil yang seimbang antara kategori buruk dan baik, masing-masing sebanyak 50 responden (50%).
- e. Hasil analisis bivariat menunjukkan bahwa karakteristik individu yang memiliki hubungan dengan *safety behavior* hanya pada tingkat pendidikan, sedangkan untuk karakteristik individu lain seperti usia dan masa kerja tidak ada hubungan dengan *safety behavior*.
- f. Hasil analisis bivariat menunjukkan bahwa terdapat adanya hubungan antara penerapan *safety sign* dengan terbentuknya *safety behavior* pekerja di Proyek Jakarta – Cikampek II Selatan Paket IIB.
- g. Hasil analisis bivariat menunjukkan bahwa terdapat adanya hubungan antara penerapan *safety talk* dengan terbentuknya *safety behavior* pekerja di Proyek Jakarta – Cikampek II Selatan Paket IIB.

V.2 Saran

V.2.1 Bagi Peneliti Selanjutnya

- a. Peneliti selanjutnya disarankan untuk dapat memperluas jangkauan penelitian dengan menganalisis jenis komunikasi K3 lainnya, seperti penerapan banner atau poster keselamatan, serta program *safety induction*. Selain itu, peneliti dapat menambahkan variabel lain yang berkaitan dengan komunikasi K3, seperti faktor penguat (dukungan teman kerja, dukungan pimpinan/ pengawas, serta *reward* dan *punishment*).

V.2.2 Bagi Responden (Pekerja)

- a. Pekerja diharapkan dapat meningkatkan kewaspadaan terhadap berbagai kondisi risiko yang ada di lingkungan kerja serta memperhatikan keberadaan *safety sign* sebagai upaya pencegahan terjadinya kejadian yang tidak diinginkan.
- b. Pekerja diharapkan rutin mengikuti kegiatan *safety talk* yang telah diterapkan pada Proyek Tol Jakarta – Cikampek II Selatan Paket IIB sebagai salah satu upaya dalam membentuk perilaku keselamatan yang baik.

V.2.3 Bagi Tempat Penelitian

- a. Perusahaan diharapkan lebih teliti dalam mengidentifikasi lokasi kerja yang memiliki potensi *unsafe condition* untuk kemudian dijadikan sebagai titik penerapan *safety sign*, serta memperhatikan pelatakan *safety sign* agar posisinya mudah dilihat oleh pekerja.
- b. Perusahaan diharapkan lebih aktif dan konsisten dalam mendorong pekerja untuk mengikuti kegiatan *safety talk*, sebagai upaya dalam meminimalisir terjadi kecelakaan kerja serta membentuk perilaku keselamatan yang baik.